

PERAN KELOMPOK BINA KELUARGA REMAJA DALAM MEMBINA REMAJA DI KAMPUNG KB BAHARI KELURAHAN LAPPA

Darmawati¹ & Muhammad Suyuti²

¹Universitas Muhammadiyah Sinjai

Email: Oppowati76@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Sinjai

Email: msuyuti170@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kelompok Bina Keluarga Remaja dalam Membina Remaja di Kampung KB Bahari Kelurahan Lappa. Jenis penelitian adalah kualitatif, Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian Lurah Kelurahan Lappa, staff kantor kelurahan Lappa, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLBK), Kelompok Bina Keluarga Remaja, Orang tua yang mempunyai Remaja dan Remaja. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini mengungkap bahwa Peran Kelompok BKR dalam membina remaja dilakukan melalui 3(Tiga) tahapan peran yaitu penyuluhan, pembinaan, dan bimbingan kepada orangtua remaja yang kemudian dilanjutkan kepada remaja. 1) Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Kelompok Bina Keluarga Remaja masih kurang efektif dikarenakan pelaksanaan kegiatan penyuluhan tidak dilaksanakan setiap bulan sesuai dengan pedoman, begitupun dengan jumlah sasaran yang masih kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan Kelompok BKR. 2) kegiatan pembinaan yang dilaksanakan berfokus pada bidang keagamaan dengan menyelenggarakan tiga kegiatan keagamaan setiap minggunya yaitu pengajian, tarbiah, dan tahsin. 3) Khusus pada kegiatan bimbingan dalam hal ini pelayanan konseling dilakukan dengan cara kunjungan rumah tidak terealisasi dikarenakan Kelompok BKR tidak memiliki keahlian dibidang tersebut, juga para orangtua remaja yang ingin diberi bimbingan menganggap bahwa Kelompok BKR terlalu ikut campur dalam masalahnya.

Kata kunci: Kelompok Bina: Keluarga Remaja; Pembinaan Remaja.

PENDAHULUAN

Bina Keluarga Remaja adalah suatu wadah kegiatan yang beranggotakan keluarga yang mempunyai anak usia remaja 10-24 tahun yang bertujuan meningkatkan pemahaman orang tua dalam membina tumbuh kembang anak remaja. Dimana Kelompok Bina Keluarga Remaja melakukan bimbingan, penyuluhan, dan rujukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam membina tumbuh kembang anak remajanya (BKKBN, 2012). Program Bina Keluarga Remaja (BKR) ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat strategis dalam mengupayakan terwujudnya sumber daya manusia potensial melalui upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang remaja melalui peran orang tua dalam keluarga.

Kelompok Bina Keluarga Remaja merupakan wahana yang tepat untuk melaksanakan bimbingan, pembinaan, dan memberikan pengetahuan kepada keluarga yang mempunyai remaja. Selain itu bina keluarga remaja juga sebagai wadah komunikasi, interaksi, dan tukar pengalaman serta

pemikiran antara keluarga yang sedang atau akan menghadapi masalah remaja sehingga dapat memberikan pandangan untuk memecahkan masalah secara bersama. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam hal ini sebagai salah satu instansi pemerintah melalui pengembangan program Generasi Berencana (GenRe), membentuk Kelompok BKR yang dilaksanakan melalui pendekatan kepada keluarga remaja untuk memfasilitasi terwujudnya Tegar Remaja, sebagai implementasi Undang-Undang No.52 Tahun 2009, tentang perkembangan dan pembangunan keluarga.

Salah satu wilayah yang menjadi pengembangan kegiatan Kelompok Bina Keluarga Remaja adalah Kampung KB Bahari Kelurahan Lappa dengan jumlah penduduk 14.138 jiwa terdiri dari Laki-laki 6.948 jiwa dan Perempuan 7.190 dengan jumlah KK sebanyak 3.806 kepala keluarga. Setelah penulis melakukan observasi di lapangan secara langsung penulis mendapatkan bahwa remaja di Kampung KB Bahari ternyata masih ada yang melakukan penyimpangan dari yang seharusnya remaja lakukan di usianya, dimana seharusnya remaja diarahkan ke hal-hal positif dalam pengembangan diri. Namun dalam kenyataannya perilaku seperti mengkonsumsi minuman beralkohol, perkelahian, kehamilan diluar nikah, perilaku seks yang tidak sehat, balapan motor, dan pernikahan dini.

Permasalahan tersebut sangat kompleks dan mengkhawatirkan sehingga akan mengurangi kesempatan remaja untuk mempraktekan perilaku hidup sehat, serta mengganggu perencanaan kehidupan di masa yang akan datang. Oleh karena itu peran orangtua begitu besar dalam mencegah dan juga menanggulangi permasalahan remaja. Orangtua perlu dibekali pengetahuan mengenai cara mendidik remaja, cara berkomunikasi dengan remaja, dan cara menyelesaikan permasalahan remaja. Peran keluarga melalui pola asuh orang tua, telah diidentifikasi sebagai pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan karakter remaja. Proses pola asuh orangtua meliputi kedekatan orangtua dengan remaja, pengawasan orangtua, dan komunikasi orang tua dengan remaja. Namun demikian orangtua sering memiliki kendala dalam berkomunikasi kepada remajanya, begitupun sebaliknya. Sehubungan dengan hal tersebut, pengembangan Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) dapat membantu orangtua dalam memahami remaja, permasalahan remaja, dan cara berkomunikasi dengan remaja.

Peran Kelompok Bina Keluarga Remaja dalam membina remaja di Kampung KB Bahari melalui penyuluhan, pembinaan, dan bimbingan kepada orang tua remaja yang kemudian diteruskan kepada remaja yang akan berdampak pada terwujudnya peningkatan pembinaan remaja sehingga dapat meminimalisir terjadinya permasalahan remaja.

KAJIAN TEORI

Konsep tentang Peran

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan

oleh suatu jabatan tertentu. Menurut Soekanto (2009), arti peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang. Status dan kedudukan ini sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keteraturan tindakan semuanya disesuaikan dengan peran yang berbeda. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa (Syamsir, 2014). Peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang atau lingkungan untuk dilakukan oleh seorang individu, kelompok, organisasi, badan, atau lembaga yang karena status dan kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang atau lingkungan tersebut.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang dan/atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang dan/atau lingkungan tersebut.

1. Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR)

a. Pengertian Kelompok Bina Keluarga Remaja

Kelompok Bina Keluarga Remaja salah satu program Generasi Berencana (GenRe) yang dikembangkan oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam hal ini Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) melalui Penyuluh Keluarga Berencana dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di wilayah Binaan dalam upaya menciptakan ketahanan keluarga dan mewujudkan Tegar remaja. Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok pembinaan dengan sasaran keluarga yang mempunyai remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam membina tumbuh kembang remaja.

Menurut BKKBN (2012: 7) Kelompok Bina Keluarga Remaja adalah suatu wadah kegiatan yang beranggotakan keluarga yang mempunyai anak usia remaja 10-24 tahun yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua dalam mendidik anak remaja yang benar, dimana orang tua mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan dan membina tumbuh kembang anak remaja.

Hal ini ditetapkan dalam Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 dalam pasal 48 ayat 1 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang menyatakan bahwa:

“Peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan kehidupan berkeluarga. Peningkatan kualitas remaja melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga oleh BKKBN”.

Dari bunyi pasal tersebut diatas, jelas sekali bahwa Kelompok Bina Keluarga Remaja merupakan salah satu upaya dalam menciptakan ketahanan keluarga dan mewujudkan peningkatan kualitas remaja. Dimana Bina Keluarga Remaja dilakukan secara berkelompok

yang terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara, dan anggota yang dibimbing dan dibantu oleh pembina/penyuluh. Bina Keluarga Remaja adalah suatu program untuk memfasilitasi remaja dalam berperilaku sehat, terhindar dari Triad KRR (seks bebas, napza, HIV/AIDS), menunda usia pernikahan sampai kematangan lahir batin pada remaja untuk mewujudkan Tegar remaja.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Bina Keluarga Remaja merupakan sebuah program dari pemerintah dalam rangka pembinaan, dimana Bina Keluarga Remaja merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam membina tumbuh kembang anak dan remaja secara seimbang melalui komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja.

b. Peran Kelompok Bina Keluarga Remaja

Menurut BKKBN (2012) Kelompok Bina Keluarga Remaja berperan dalam memberdayakan masyarakat khususnya remaja melalui penyuluhan, bimbingan dan pembinaan kepada orangtua tentang cara mengasuh, dan membina anak remajanya dengan baik dan benar melalui komunikasi yang efektif antara orang tua dan remaja.

1) Pembinaan

Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari yang diharapkan akan menjadi kebiasaan yang baik. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Sudjana (2000: 251) menjelaskan prosedur pembinaan yang efektif dapat digambarkan melalui lima langkah pokok yang berurutan. Kelima langkah pokok itu adalah mengumpulkan informasi, mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, mencari dan menetapkan alternatif pemecahan masalah dan melaksanakan upaya pemecahan masalah.

2) Bimbingan

Bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan-pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan keputusan. layanan bimbingan yang diberikan pada individu atau sekumpulan individu berguna untuk menghindari dan mengatasi masalah dalam kehidupannya secara mandiri. Adapun beberapa fungsi bimbingan yaitu:

- a) Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian dalam proses perkembangan.
- b) Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan

pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai kepentingan pengembangan peserta didik.

- c) Fungsi pengentasan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentasnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik.
- d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

3) Penyuluhan

Penyuluhan adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan. Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif, pendekatan edukatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memecahkan masalah dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat.

Penyuluhan merupakan suatu usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat tertarik, berminat dan bersedia untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penyuluhan tidak lepas dari bagaimana agar sasaran penyuluhan dapat mengerti, memahami, tertarik, dan mengikuti apa yang disuluhkan dengan baik, benar dan atas kesadarannya sendiri berusaha untuk menerapkan ide-ide baru dalam kehidupannya. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam penyuluhan sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai, yaitu metode ceramah, diskusi kelompok, curah pendapat, panel, bermain peran, demonstrasi, symposium dan seminar.

c. Tujuan dan Sasaran Kelompok Bina Keluarga Remaja

- 1) Tujuan BKR, BKKBN (2012) Tujuan BKR adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam melakukan pembinaan terhadap remaja. Di samping itu kegiatan ini diarahkan pula untuk dapat meningkatkan kesetaraan, pembinaan, dan kemandirian ber-KB bagi pasangan usia subur (PUS) anggota BKR.
- 2) Sasaran BKR, Sasaran Bina Keluarga Remaja adalah setiap keluarga yang memiliki anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah atau setera dalam keluarga dan remaja yang sudah berusia 10-24 tahun.

d. Subtansi Kelompok Bina Keluarga Remaja

Subtansi program Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan pokok-pokok materi yang dijadikan acuan untuk memberikan informasi dalam penyuluhan dan konseling kepada Orang tua atau Keluarga. Subtansi program tersebut diantaranya ialah materi dasar dan materi inti.

e. Program kerja Kelompok Bina Keluarga Remaja

Menurut BKKBN (2012) program kerja Kelompok Bina Keluarga Remaja adalah:

1) Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)

Pendewasaan Usia Perkawinan sangat erat kaitannya dengan program Keluarga Berencana. Menurut UU No.52 tahun 2009, keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Pendewasaan usia perkawinan adalah upaya untuk meningkatkan perkawinan pertama, sehingga mencapai usia ideal pada saat perkawinan. PUP bukan sekedar menunda usia tertentu saja tetapi mengusahakan agar kehamilan pertamapun terjadi pada usia yang cukup dewasa. Usia ideal menikah adalah 20 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki.

2) Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)

Kesehatan reproduksi remaja adalah Suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Fungsi KRR adalah membina dan mengarahkan generasi muda agar dapat terhindar dari perilaku yang merugikan masa depan kehidupannya seperti pergaulan bebas, hubungan seks pranikah, penyalahgunaan obat terlarang, HIV/AIDS. TRIAD KRR adalah 3 resiko atau masalah yang akan atau sering di hadapi kaum remaja 3 resiko itu adalah seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA.

Konsep Pembinaan Remaja

1. Pengertian Pembinaan Remaja

Istilah pembinaan remaja menunjukkan kepada sesuatu mengenai remaja dan cara membinanya. Pada prinsipnya, pengertian kegiatan membina adalah membangun. Adapun kegiatan membina ini meliputi kegiatan mengamati subjek yang akan dibina, lalu berusaha meningkatkan, memperbaharui, atau membangunnya. Semuanya itu dilakukan melalui berbagai cara, yakni: pendidikan, pelatihan, kursus, semiar, diskusi, ceramah, latihan, berorganisasi, atau dengan cara-cara lainnya (Suharto Prodjowijono, 2018: 21).

Menurut Miftah Thoha (2002: 7), yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini, menunjukkan adanya kemajuan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Pembinaan diartikan sebagai sistem, cara atau pola yang digunakan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak, meliputi cara mengasuh, mengarahkan, membimbing, dan memimpin anak (Shochib, 2010:15).

Sedangkan Remaja adalah individu yang belum mencapai usia 24 tahun dan belum menikah. Batas remaja yang digunakan untuk masyarakat, yaitu mereka yang berusia 11-24 dan belum menikah, bagi mereka yang berusia 11-24 tetapi sudah menikah, mereka tidak disebut remaja.

Sementara mereka yang berusia 24 tahun ke atas tetapi belum menikah dan masih menggantungkan hidupnya pada orang tua, masih disebut remaja (BKKBN: 2012).

Menurut Kartini Kartono (1995: 148) “masa remaja disebut pula sebagai penghubung antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa”. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Aziz (2005:138) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan, masa penuh cobaan, masa penuh tantangan, dan masa yang tidak pernah berhenti bergejolak. Menurut Yusuf (2009: 184) berpendapat bahwa fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu memproduksi.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya remaja merupakan masa dimana anak menuju dewasa dengan kematangan dari berbagai aspek, salah satunya yaitu pada organ-organ fisik sehingga mampu untuk bereproduksi. Dengan menggabungkan kedua kata tersebut yakni pembinaan dan remaja, maka dapatlah disimpulkan bahwa pembinaan remaja bermakna usaha yang ditempuh oleh seseorang atau kelompok untuk menjadikan remaja lebih baik lagi. baik dalam cara berfikir, bertindak, bersikap terhadap diri sendiri, orang lain, ataupun masyarakat di sekelilingnya. Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan cara pengembangan kecakapan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh, membimbing, mengarahkan dan memimpin anak remaja melalui Bina Keluarga Remaja

2. Tujuan Pembinaan Remaja

Dikutip dari (BeritaTimur.com) dijelaskan bahwa secara spesifik tujuan pembinaan remaja menurut beberapa ahli di sajikan dalam uraian berikut:

a. Menggali potensi diri remaja sebagai asset bangsa

Masa remaja sebagai masa produktif saat ini disadari dengan baik oleh generasi tua, namun kurang disadari oleh remaja itu sendiri. Hal inilah yang menyebabkan banyak remaja menghabiskan sebagian besar waktunya melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat, bahkan cenderung merusak. Hal ini dipertegas oleh Palengkahu (1997:3) yang menyatakan remaja atau generasi muda adalah asset bangsa yang harus dilestarikan. Cara melestarikannya tidak lain adalah membina mereka agar menemukan potensi diri yang sebenarnya.

b. Membentuk remaja yang bermoral dan berakhlak mulia

Dalam setiap program pembinaan atau organisasi remaja, salah satu hal yang sangat ditekankan entah secara langsung atau tidak adalah membantu remaja bermoral dan berakhlak mulia. Moral dan akhlak mulia selalu menjadi ukuran baik tidaknya seorang individu atau remaja di mata masyarakat (Zailani, 1993:189).

c. Menjadi manusia cerdas dan terampil

Tujuan lain dari pembinaan remaja adalah menjadikan remaja tersebut manusia yang cerdas dan terampil. Menurut Zaenuddin (2004:19) melalui organisasi-organisasi pembinaan seorang

remaja dapat menemukan berbagai pengalaman yang mengarah pada peningkatan kualitas pribadinya. Pada akhirnya diterapkan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara.

d. Meminimalisir kenakalan remaja

Meskipun diakui bahwa adanya pembinaan remaja tidak menjamin. Akan tetapi, dapat dipastikan dengan beragamnya bentuk pembinaan remaja oleh individu, kelompok, dan organisasi, meminimalisir terjadinya kenakalan remaja.

3. Faktor Pendukung Pembinaan Remaja

Dikutip dari (BeritaTimur.com) ada beberapa faktor yang sangat mendukung pembinaan remaja yaitu:

- a. Faktor orang tua dan keluarga. Dalam pembinaan remaja faktor pertama dan utama yang mendukung keberhasilan pembinaan di samping kesadaran pribadi dari remaja yang bersangkutan juga harus didukung oleh orang tua dan keluarga.
- b. Faktor lingkungan di sekitar. Lingkungan adalah ruang dan waktu tempat berlangsungnya segala kegiatan. Dalam konteks remaja, lingkungan sekitar merupakan salah satu penentu suatu pembinaan remaja, suasana yang mendolog, fasilitas, dan sikap masyarakat sekitar adalah aspek yang tidak bisa diabaikan dalam pembinaan remaja.
- c. Faktor pemerintah. Untuk membina remaja di samping kedua faktor diatas juga diperlukan dukungan dari pemerintah. Dukungan tersebut dapat dalam wujud sebagai wadah, mediator, atau sponsor.

4. Peran Keluarga dalam Membina Remaja

Keluarga merupakan unsur sosial terkecil di masyarakat mempunyai makna yang dalam di kehidupan setiap orang. Keluarga merupakan unsur sosial terdekat setiap manusia, di keluarga manusia mengenal yang namanya pendidikan informal. Keluarga memiliki peran memberikan pendidikan pertama kepada setiap manusia. Mulai dari manusia itu dilahirkan, tumbuh menjadi anak-anak, remaja, dewasa, sampai manusia itu mempunyai kehidupan masing-masing.

Menurut Setiono (2011: 24) keluarga adalah kelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan. Jadi, keluarga adalah kelompok orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dewasa yang mempunyai hubungan darah atau terikat atas pernikahan dan hidup bersama dengan atau tanpa anak, baik anak kandung atau adopsi.

Menurut Pujosuworno (1994: 11) mendefinisikan keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendiri dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga. Menurut BKKBN (2012) Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami dan istri, atau suami istri

dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Keluarga remaja adalah keluarga yang memiliki anak remaja usia 10-24 tahun dan belum menikah.

Keluarga yang merupakan kelompok sosial terkecil terdiri dari orang tua dan anak. Peran orang tua yang mempunyai faktor penting dalam pembentukan suatu keluarga harmonis dan sejahtera. Maka dari itu Bina Keluarga Remaja (BKR) dibentuk untuk meningkatkan peran orang tua dalam meningkatkan kualitas remaja. Menurut BKKBN (2009) Peran orang tua dalam pembinaan tumbuh kembang remaja adalah sebagai pendidik, panutan, pendamping, konselor, komunikator, teman/sahabat

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara dokumentasi. Informan penelitian Lurah Kelurahan Lappa, staff kantor kelurahan Lappa, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLBK), Kelompok Bina Keluarga Remaja, Orang tua yang mempunyai Remaja dan Remaja. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran adalah tindakan berupa serangkaian usaha-usaha dan kegiatan dalam upaya pemberdayaan masyarakat khususnya remaja melalui pembinaan, bimbingan, dan penyuluhan kepada orang tua yang diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap remaja. berdasarkan kerangka pikir/teori serta definisi operasional yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya maka dalam hasil penelitian ini penulis berhasil mengungkap peran Kelompok Bina Keluarga Remaja melalui pembinaan, bimbingan dan penyuluhan.

Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadian, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan yang dilakukan merupakan suatu arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa untuk anak remaja.

Adapun kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Kelompok BKR dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Kegiatan Pembinaan Keagamaan Kelompok BKR

No.	Jadwal Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Pemateri
1	Selasa, Jam 18.30	Pengajian	Tidak Menentu
2	Sabtu, Jam 16.30	Tarbiah	Ustazah Cahaya
3	Minggu, Jam 16.30	Tahzin	Ustazah Suriani

Sumber: Dokumen Kelompok BKR, 2021

Table diatas menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Kelompok BKR dilakukan dengan 3 jenis kegiatan yaitu pengajian, tarbiah, dan Tahsin. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa Kelompok Bina Keluarga Remaja dalam meningkatkan pembinaan remaja di Kampung KB Bahari melakukan pembinaan keagamaan dengan melaksanakan kegiatan pengajian, tarbiah, dan Tahsin. Adapun tujuan dari pembinaan keagamaan tersebut supaya dalam membina atau mendidik remaja selalu melibatkan pendidikan agama islam, serta untuk meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dan untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka.

Jadi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembinaan yang dilaksanakan oleh kelompok bina keluarga remaja dapat memberikan pengetahuan baru dan dari pengetahuan tersebut dapat memberikan perubahan.

Bimbingan

Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses layanan yang diberikan kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan-pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan keputusan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa pelayanan bimbingan ini bertujuan untuk memberikan arahan atau jalan keluar dari masalah yang dihadapi oleh orang tua remaja. Adapun pelayanan bimbingan yang diberikan merupakan konseling. Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor dengan konseli yang sedang mengalami masalah dalam upaya mengatasi problem kehidupannya secara *face to face* (berhadapan muka satu sama lain) atau kontak langsung. Kegiatan konseling yang dilakukan Kelompok BKR dilakukan dengan mengadakan kunjungan rumah kepada orangtua remaja yang memiliki masalah cukup serius.

Tabel 2 Jumlah Kasus Pernikahan Dibawah Umur

No	Tahun	Jenis Perkara	Desa/ Kelurahan	Jumlah Perkara	Jumlah Keseluruhan Perkara Yang Telah Diputuskan
1	2020	Dispensasi nikah	Lappa	47 Perkara	213 perkara
2	2021	Dispensasi nikah	Lappa	28 Perkara	126 Perkara

Sumber: Dokumen Pengadilan Agama, 2021

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa kelompok bina keluarga remaja yang melakukan konseling harus memiliki keahlian dalam bidang tersebut, harus bisa memahami bagaimana masalah yang di hadapi dan memberikan solusi dari masalah tersebut. pelayanan konseling belum pernah dilakukan oleh Kelompok Bina Keluarga Remaja. Padahal pelayanan konseling ini dapat memberikan informasi yang lebih dalam mengenai permasalahan yang dihadapi dalam membina remaja. kendala yang dihadapi sehingga proses bimbingan tidak terlaksana karena orangtua remaja tidak menerima jika diberi masukan, dan menganggap Kelompok BKR terlalu ikut campur dalam urusan mereka.

Jadi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan bimbingan yang dilakukan oleh kelompok bina keluarga remaja melalui pelayanan konseling belum pernah dilakukan.

Penyuluhan

Penyuluhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada orangtua yang mempunyai remaja yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk membantu orang tua dalam membina anak remajanya agar menjadi remaja yang berkualitas.

Kegiatan penyuluhan kelompok BKR dilakukan kepada orang tua remaja yang kemudian dilanjutkan kepada remaja. Tujuannya adalah agar terjadi keseimbangan pemahaman antara orang tua dengan anak. Didalam kegiatan penyuluhan Kelompok BKR hanya bertugas sebagai fasilitator. Adapun metode penyuluhan yang diterapkan adalah metode diskusi dan tanya jawab, dengan materi penyuluhan disesuaikan dengan pedoman atau sumber rujukan yang telah disediakan di dalam modul kegiatan seperti mengenai kesehatan reproduksi remaja, peran orang tua dalam perkembangan anak remaja, tumbuh kembang remaja, penanaman nilai moral kepada remaja, narkoba dan minuman keras, HIV/AIDS, pernikahan dini, pemenuhan gizi anak remaja, keterampilan/kecakapan hidup anak remaja, aspek kepribadian, delapan fungsi keluarga dan lain-lain. Adapun jumlah penyuluh BKR di Kampung KB Bahari Sebanyak 2 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Data Penyuluh BKR Harapan Kampung KB Bahari

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	Nurfatiha, SKM	38 tahun	S1	ASN
2	Zakiah, S.Sos	36 tahun	S1	PLKB Non ASN

Sumber: Dokumen PLKB Kelurahan Lappa, 2021

Kegiatan penyuluhan ini rutin dilaksanakan 1 bulan 1 kali yang bertempat di rumah Dataku Kampung KB Bahari Kelurahan Lappa yang dihadiri oleh orangtua remaja. Langkah yang dilakukan sebelum melakukan penyuluhan yaitu:

1. Agar penyuluhan dapat berjalan dengan tertib perlu diatur melalui tahapan sebagai berikut:
 - a. Penetapan waktu
 - b. Penetapan tempat
 - c. Penetapan pembahasan
 - d. Penyiapan sarana/alat bantu pembahasan
2. Pelaksanaan pertemuan
 - a. Pembukaan (kurang lebih 20 menit)
Mengisi waktu menunggu sampai 60% anggota datang
 - b. Inti (kurang lebih 50 menit)
 - 1) Penjelasan materi yang akan dibahas

- 2) Diskusi tentang materi yang akan dibahas
- c. Penutupan (kurang lebih 20 menit)
 - 1) Kesimpulan hasil penyuluhan
 - 2) Menjadwalkan penyuluhan selanjutnya

Kelompok Bina Keluarga Remaja cukup aktif dalam melakukan kegiatan penyuluhan dan dalam melaksanakan kegiatan tersebut Kelompok BKR dan PLKB secara optimal telah menjalankan tugasnya dengan cukup baik. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti terkait dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Kelompok BKR, untuk lebih jelasnya kegiatan penyuluhan yang dilakukan Kelompok BKR tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Kegiatan Penyuluhan Kelompok BKR

No.	Waktu Pelaksanaan	Materi	Pemateri	Jumlah yang Hadir
1	12-01-2019	Peran Orangtua dalam Membina Tumbuh Kembang Remaja	Nurfatiha, S.KM	14
2	11-02-2019	8 Fungsi Keluarga	Zakiah, S.sos	12
3	12-03-2019	Komunikasi Efektif antara Orangtua dan Remaja	Dra.Hj.Syamsiah	15
4	21-04-2019	Pendewasaan Usia Perkawinan	Nurfatiha, S.KM	10
5	04-05-2019	Triad KRR	Dra.Hj.Syamsiah	13
6	16-06-2019	Peran Orangtua dalam Membina Remaja	Nurfatiha, S.KM	16
7	04-07-2019	Komunikasi Efektif antara Orangtua dan Remaja	Zakiah, S.Sos	15
8	14-08-2019	Pendewasaan Usia Perkawinan	Nurfatiha, S.KM	18
9	01-09-2019	8 Fungsi Keluarga	Nurfatiha, S.KM	18
10	01-11-2019	Triad KRR	Dra.Hj.Syamsiah	18
11	01-12-2019	NAPZA	Dra.Hj.Syamsiah	18
12	05-01-2020	Peran Orangtua dalam Membina Remaja	Zakiah, S.Sos	15
13	01-03-2020	Komunikasi Efektif antara Orangtua dan Remaja	Nurfatiha, S. KM	17
14	15-09-2020	8 Fungsi Keluarga	Nurfatiha, S.KM	10
15	27-11-2020	Pendewasan Usia Perkawinan	Rohani	8
16	13-12-2020	Peran Orangtua dalam Membina Remaja	Rohani	10
17	05-01-2021	8 Fungsi Keluarga	Nurfatiha, S.KM	8
18	07-02-2021	Triad KRR	Nurfatiha, S.KM	11
19	10-04-2021	Napza	Zakiah, S.Sos	10
20	22-05-2021	8 Fungsi Keluarga	Rohani	9

Sumber: Dokumen Kelompok BKR, 2021

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Kelompok BKR sebanyak 20 kali dengan jumlah peserta paling banyak sebanyak 18 orang tapi kegiatan penyuluhan tersebut tidak terlaksana setiap bulannya. Adapun kendala yang dihadapi dalam kegiatan penyuluhan yaitu tidak semua orangtua remaja untuk bersedia atau tertarik mengikuti kegiatan penyuluhan dengan berbagai alasan yang disampaikan diantaranya karena terlalu sibuk dan masih kurangnya kesadaran dari mereka mengenai pentingnya kegiatan ini. Peran aktif Kelompok BKR dalam melakukan penyuluhan sangat efektif dalam meningkatkan pembinaan remaja di Kampung KB Bahari Kelurahan Lappa, hal itu dibuktikan dengan aktifnya kegiatan penyuluhan yang dilakukan setiap bulannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara bersama orang tua yang mempunyai remaja yang ikut aktif dalam setiap pertemuan penyuluhan. Peran dari Kelompok Bina Keluarga Remaja dalam meningkatkan pembinaan remaja di Kampung KB Bahari yaitu berupa pemberian ilmu dalam kegiatan penyuluhan.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini yaitu bahwa peran dari Kelompok Bina Keluarga Remaja dalam meningkatkan pembinaan remaja di Kampung KB Bahari Kelurahan Lappa salah satunya dengan melakukan kegiatan penyuluhan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini tentang Peran Kelompok Bina Keluarga Remaja dalam Membina Remaja di Kampung KB Bahari Kelurahan Lappa yaitu bahwa peran Kelompok BKR dalam membina remaja dilakukan melalui 3(Tiga) tahapan peran yaitu penyuluhan, pembinaan, dan bimbingan kepada orangtua remaja yang kemudian dilanjutkan kepada remaja. 1) Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Kelompok Bina Keluarga Remaja masih kurang efektif dikarenakan pelaksanaan kegiatan penyuluhan tidak dilaksanakan setiap bulan sesuai dengan pedoman, begitupun dengan jumlah sasaran yang masih kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan Kelompok BKR. 2) kegiatan pembinaan yang dilaksanakan berfokus pada bidang keagamaan dengan menyelenggarakan tiga kegiatan keagamaan setiap minggunya yaitu pengajian, tarbiah, dan tahsin. 3) Khusus pada kegiatan bimbingan dalam hal ini pelayanan konseling dilakukan dengan cara kunjungan rumah tidak terealisasikan dikarenakan Kelompok BKR tidak memiliki keahlian dibidang tersebut, juga para orangtua remaja yang ingin diberi bimbingan menggap bahwa Kelompok BKR terlalu ikut campur dalam masalahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Agung, Muhammad Lutfi. dkk. 2021. Efektivitas Pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*. Vol. 4. ISSN 2614-5073.
- Aniar, Nurlesna. 2019. Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja dalam Upaya Pendewasaan Usia Pernikahan (Studi Kasus di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. Vol. 6. ISSN 2614-2945

- Ali, Marsuki. dkk. 2016. Pedoman Penulisan Skripsi STISIP Muhammadiyah Sinjai. Edisi-3. Sinjai: STISIP Muhammadiyah Sinjai.
- BKKBN. 2012. Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR). Jakarta: BKKBN Direktorat Bina Ketahanan Remaja.
- BKKBN. 2012. Materi Pegangan Kader: Tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja Cetakan kedua. Jakarta: BKKBN, Direktorat Bina Ketahanan Remaja.
- BKKBN. 2009. Pegangan Kader Tentang Pembinaan Anak Remaja. Jakarta: BKKBN, Direktorat Pengembangan Ketahanan Keluarga Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional:.
- Ginjar, Neneng Triuspita Restu Syarifah Putri. 2014. Peran Kader Bina Keluarga Remaja dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif pada Bina Keluarga Remaja Angrek 11 di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung). Jurnal Pendidikan Hukum, Pancasila, dan Kewarganegaraan. Vol. 1. No.2
- Hasan. 2002. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2005. Pengantar Ilmu Keperawat Anak, Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika.
- Huky, D.A Wila. 1987. Pengantar Sosiologi. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kartono, Kartini. 1995. Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan). Bandung: Mandar Maju.
- Mulyana, Dedy. 2007. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prodjowijono, Suharto. 2018. Manajemen Gereja Sebuah Alternatif. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Pujosuwarno, Sayekti. 1994. Bimbingan dan Konseling Keluarga. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Shochib, Moh. 2010. Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter). Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiono, Kusdwiratri. 2011. Psikologi Keluarga. Bandung: Alumni.
- Simbolon, Demsa. 2021. Literatur Review untuk Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Bintang Pustaka Mandayani.
- Soerjono, Soekanto. 2009. Peranan Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Djuju. 2000. Manajemen Program Pendidikan. Bandung: Falah Production.
- Thoha, Miftah. 2002. Perilaku Organisasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Torang, Dr.Syamsir. 2014. Organisasi dan Manajemen. Bandung Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009. tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
- Yusuf, Syamsu. 2009. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.